

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 54-58

e-ISSN: 2686-2964

Pengetahuan dan ketrampilan kelompok ibu Padukuhan Nogosaren, Nogotirto dalam pembuatan teh celup dan sabun dari daun afrikaIis Wahyuningsih¹, Putri Rachma Novitasari², Azzahro Aulia Firdausi³, Nurul Safira Basuki⁴

Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Supomo, Janturan, Kota Yogyakarta

Email: iis.wahyuningsih@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tanaman obat keluarga (TOGA) yang hampir dimiliki oleh seluruh penduduk Nogosaren adalah tanaman daun afrika (*Vernonia amygdalina*) yang dipercaya memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Namun, pengetahuan dan ketrampilan kelompok ibu-ibu Nogosaren dalam mengolah daun afrika masih minimal. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu-ibu padukuhan Nogosaren dalam mengolah daun afrika menjadi produk kesehatan yaitu teh celup dan sabun cuci. Solusi dan metode yang dilakukan adalah sosialisasi dan praktek pembuatan teh celup dari daun afrika. Pelatihan dilakukan oleh 2 dosen dibantu 2 mahasiswa prodi S1 farmasi. Program dilakukan dalam waktu 2 hari. Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan adalah fasilitas sarana prasarana di lokasi PkM. Faktor yang menghambat/kendala adalah banyaknya aktivitas warga membuat kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan. Faktor yang mendukung adalah antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan. Edukasi dan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok ibu di padukuhan Nogosaren, Nogotirto.

Kata kunci : daun afrika, the celup, sabun, pengetahuan, ketrampilan**ABSTRACT**

The family medicinal plant (TOGA) that almost all Nogosaren residents have is the african leaf plant (Vernonia amygdalina) which is believed to have many health benefits. However, the knowledge and skills of the Nogosaren women's group in processing african leaves are still does not meet the minimum requirements. The aim of this PkM is to increase the knowledge and skills of the Nogosaren Padukuhan women group in processing african leaves into health products, namely tea bags and washing soap. The solution and method used is socialization and practice of making tea bags from african leaves while also training them in making hand/dish soap from african leaves. The training itself was carried out by 2 lecturers and students. The partner's contribution to implementation is the infrastructure facilities at the PkM location. The inhibiting factor/obstacle is that the large number of residents' activities makes it difficult to determine the implementation time. The supporting factor is the participants' enthusiasm for the material provided. This education and training can increase the knowledge and skills of mothers' groups in the Nogosaren padukuhan, Nogotirto.

Keywords : the african leaf, tea bags, washing soap, the knowledge, skills

PENDAHULUAN

Nogosaren, merupakan salah satu padukuhan dari 8 padukuhan yang ada di kalurahan Nogotirto. Nogosaren mempunyai 13 RT, dengan 790 keluarga, 2210 jiwa terdiri dari 1146 laki-laki dan 1064 perempuan. Desa Nogotirto masih bisa disebut desa walaupun berada di pinggiran kota. Hal ini dikarenakan masih terdapat persawahan dan kebun milik warga setempat yang masih produktif menghasilkan beberapa hasil pangan sesuai musimnya, seperti beberapa tanaman palawija yaitu padi, jagung, ubi, dan sebagainya. Salah satu padukuhan yang ada di desa Nogotirto adalah Nogosaren. Di tengah pemukiman Dusun Nogosaren ini beberapa warga masih memiliki halaman depan yang masih terpelihara dan sejuk karena ditanami beberapa tanaman TOGA. Salah satu tanaman TOGA yang berkembang bahkan hampir dimiliki oleh seluruh penduduk padukuhan ini adalah tanaman daun afrika (*Vernonia amygdalina*) yang dipercaya memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Masyarakat sekitar masih sering mengolah daun afrika tersebut secara manual yaitu dengan menjemur daun tersebut kemudian direbus lalu air rebusan tersebut dikonsumsi. Hal tersebut menjadi salah satu potensi dan peluang yang dapat dimaksimalkan pengolahannya. Tujuan PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu padukuhan Nogosaren dalam mengolah daun afrika menjadi produk kesehatan yaitu the celup dan sabun cuci.

METODE

Metode yang digunakan adalah sosialisasi manfaat daun afrika untuk kesehatan serta praktek membuat the celup dan sabun. Alat-alat khusus yang diperlukan dalam program ini adalah panci, saringan, timbangan, blender, kertas the celup, sealer, daun afrika dan bahan bahan untuk sabun. Pelaksanaan dilakukan 20 dan 21 November 2023. Jumlah dosen yang terlibat ada 2, sedangkan mahasiswa yang membantu pelaksanaan program ada 2 orang. Mitra dalam program ini adalah kelompok ibu di padukuhan Nogosaren. Jumlah ibu-ibu yang hadir dalam program ini sebanyak 23. Pengukuran keberdayaan mitra dalam pengetahuan dilakukan menggunakan instrument pretes dan postes, sedangkan pengukuran ketrampilan menggunakan skala linkert.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Teh merupakan minuman paling banyak kedua yang dikonsumsi di dunia setelah air. Selama ini teh terbuat dari tanaman teh (*Camellia sinensis*), akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, teh juga dapat dibuat dari daun tanaman lain, salah satunya daun afrika. Hasil penelitian menunjukkan daun afrika mengandung senyawa fitokimia seperti saponins, sesquiterpenes, lactones, flavonoids dan steroid glucosides (1)(2)(3)(4)(5). Penelitian tersebut juga melaporkan ekstrak daun afrika mempunyai aktivitas yang dapat menurunkan kadar gula darah, kolesterol, antioksidan serta antibakteri.

Teh celup dan sabun dipilih pada PkM ini karena proses pembuatannya yang sederhana serta bahan tambahan yang mudah diperoleh. Teh celup dibuat dengan komposisi serbuk daun afrika ditambah serbuk rimpang jahe dan serbuk daun stevia perbandingan 1:2:1. Penambahan rimpang jahe dimaksudkan untuk menambah rasa dan aroma yang khas dari jahe yaitu pedas dan wangi. Penambahan daun stevia untuk memberi rasa manis, agar pengguna tidak perlu menambahkan gula serta aman untuk penderita diabetes militus.

Produk sabun cuci piring dibuat dengan komposisi sari daun afrika, texapon, NaCl dan air. Texapon dalam sabun mempunyai fungsi mengangkat lemak dan kotoran karena memiliki sifat surfaktan, sedangkan garam (NaCl) sebagai pengental. Kelebihan texapon adalah mudah diurai kembali oleh alam, mudah ditoleransi oleh tubuh dan mempunyai daya bersih cukup baik.

PkM telah dilaksanakan sesuai rencana seperti terlihat pada Gambar 1 yang memperlihatkan suasana pelatihan serta Gambar 2 yang memperlihatkan produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Suasana pelatihan pembuatan teh dan sabun dari daun afrika



Gambar 2. Produk teh celup dan sabun cuci piring dari daun afrika

Proses pembuatan bubuk daun afrika menggunakan metode Dwiani dan Rahman (6) yang dimodifikasi. Daun afrika yang digunakan disortasi dan dicuci, setelah dicuci selanjutnya ditiriskan selama 30 menit. Daun afrika kemudian dikeringkan menggunakan sinar matahari. Setelah kering daun kemudian digiling dengan blender dan diayak menggunakan ayakan berukuran 60 mesh. Selanjutnya disiapkan bubuk daun afrika, bubuk rimpang jahe, bubuk daun stevia dan kantong teh/tea bag. Bahan-bahan kemudian ditimbang sesuai formula. Ketiga bahan tersebut kemudian diaduk hingga rata selama 1 menit. Bahan yang telah tercampur kemudian dimasukkan dalam kantong teh berukuran 5 x 5,6 cm, kantong kemudian dipasangkan tali dan direkatkan dengan alat sealer selama 2 detik.

Hasil program ini sejalan dengan Muzaki dan Wahyuni (7), dimana teh daun afrika selatan ditambah jahe akan menghasilkan nilai pH 4,8-5,7 dimana semakin tinggi jahe yang ditambahkan maka pH yang dihasilkan akan semakin menurun. Menurut Batubara dan Pratiwi (7) nilai pH pada produk pangan adalah hal penting yang berhubungan dengan daya simpan produk seperti ketahanan terhadap mikroba saat pengolahan, distribusi maupun selama penyimpanan.

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan adalah fasilitas sarana prasarana di lokasi PkM. Faktor yang menghambat/kendala adalah banyaknya aktivitas warga membuat kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan. Faktor yang mendukung adalah antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan. Tindak lanjut program adalah dilakukan lanjutan program seperti pengembangan produk agar dapat dijual. Peningkatan keberdayaan mitra terlihat pada peningkatan pengetahuan sebesar 40% dan ketrampilan sebesar 35%.

SIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu padukuhan Nogosaren dalam mengolah daun afrika menjadi produk kesehatan yaitu the celup dan sabun cuci meningkat setelah program pelatihan dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Universitas Ahmad Dahlan yang membiayai program ini, 2) tokoh Masyarakat dusun Nogosaren yang memberi tempat dan ruang untuk program ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dillasamola, D., dan Mega, L.W., (2016). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstak Etanol Daun Afrika Selatan (*Vernonia amygdalina* Del.) dengan Menggunakan Metode DPPH (1,1 - diphenil-2- picryhidrazil). *JAFP.*, Vol. 1 No. 1 hal. 29-35.
2. Tandi, joni; mariani, ni made irma; setiawati, Ni Putu., (2020), Potensi Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Gymnanthemum amygdalinum* (Delile) Sch. Bip, Ex walp) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah dan Histopatologi Pankreas Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) yang Diinduksi Streptocotocin dan Pakan Tinggi Lemak. *Majalah Farmasetika*, [S.l.], p. 66-77.
3. Endah Kartikawati, Dytha Andri Deswati, Andri Mahardika, (2021), uji efek analgetik ekstrak daun afrika (*Vernonia amygdalina.d*) pada mencit jantan putih galur swiss webster, *Jurnal Sabdariffarma* , Vol 9 No.2 8-14.
4. Santoso, I.A., (2015), "Pemberian Ekstrak Etanol Daun Afrika Selatan (*Vernonia amygdalina*) Per Oral Menurunkan Kadar Glukosa Darah Post Prandial Dan Meningkatkan Kadar insulin puasa Pada Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) Yang DM Tipe 2 (tesis). *Skripsi*, Universitas Udayana, Denpasar

5. Adedapo A.A. and Aremu O.J., (2014), AntiInflammatory, Analgesic And Antioxidant Activities Of Aqueous Leaf Extract Of *Vernonia amygdalina* In Some Laboratory Animals, *Academic Journal of Science*, 3 (3), 253–265.
6. Dwiani, A., dan Rahman, S. (2017). Analisis Kimia Pada MPASI Biskuit Bayi Dari Campuran Tepung Pisang Kepok, Tepung Kacang Tunggak Dan Tepung Daun Kelor. *Laporan Penelitian Dosen Pemula*. Universitas NAhdlatul Wathan. Mataram.
7. Muzaki, D., dan Wahyuni, R. (2015). Pengaruh penambahan ginger kering (*Zingiber officinale*) terhadap mutu dan daya terima teh herbal daun afrika selatan. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(2), 67–75.<https://core.ac.uk/download/pdf/286719987.pdf>
8. Batubara, S. C., dan Pratiwi, N. A. (2018). Pengembangan minuman berbasis teh dan rempah sebagai minuman fungsional. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 1(2), 109–123.